

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan Di Indonesia

Muhammad Irfan¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: fan9026@gmail.com, sriulfasantosa1961@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

25 Februari 2026

Disetujui:

10 Maret 2026

Terbit daring:

31 Maret 2026

DOI: -

Sitasi:

Irfan, M. & Sentosa, Sri Ulfa (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan Di Indonesia

Abstract:

This study aims to analyze the effects of fish consumption, number of fishermen, investment, and exports on the economic growth of the fisheries sector in Indonesia. The data used is panel data from 32 provinces over the 2018–2023 period. The analytical method employed is panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that fish consumption, number of fishermen, and exports have a positive and significant effect on the growth of the fisheries sector. This indicates that increases in these variables contribute to the acceleration of fisheries GDP growth. On the other hand, investment shows a negative and insignificant effect, reflecting the suboptimal realization and impact of investments in this sector. These findings highlight the importance of strengthening domestic consumption, empowering fishermen, and increasing export activities as key strategies to support sustainable economic development in Indonesia's fisheries sector.

Keywords: Consumption, Fishermen, Investment, Export, Growth

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi ikan, jumlah nelayan, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data panel dari 32 provinsi selama periode 2018 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ikan, jumlah nelayan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi ikan, tenaga kerja nelayan, dan volume ekspor dapat mempercepat pertumbuhan PDB sektor perikanan. Sementara itu, investasi menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor, yang mencerminkan belum optimalnya realisasi dan efektivitas investasi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penguatan konsumsi domestik, pemberdayaan nelayan, dan peningkatan ekspor menjadi kunci penting dalam mendukung pembangunan ekonomi sektor perikanan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Konsumsi, Nelayan, Investasi, Ekspor, Pertumbuhan

Kode Klasifikasi JEL: C23, O47, Q22, F14, E21

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut mencapai 3,25 juta km² dan zona ekonomi eksklusif sebesar 2,55 juta km². Posisi geografisnya yang strategis di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia menjadikan perairan Indonesia sebagai habitat bagi beragam spesies ikan bernilai ekonomis tinggi (Rahim et al., 2014; Pratama, 2020). Dengan panjang garis pantai lebih dari 95.181 km dan 17.499 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Namun, di balik potensi yang menjanjikan tersebut, sektor perikanan Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan struktural dan ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Sektor perikanan selama ini telah menjadi tulang punggung ekonomi nasional dalam hal penyediaan sumber protein hewani, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat pesisir (Firdaus & Rahardian, 2018). Bahkan,

sektor ini dinilai mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Namun demikian, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional masih relatif kecil, yakni hanya sekitar 2,6%–2,8% dalam lima tahun terakhir (KKP, 2023). Padahal, potensi ekspor perikanan dan penyerapan tenaga kerja di sektor ini sangat besar.

Laju pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif antar wilayah. Sebagai contoh, pada tahun 2023 Papua mengalami kontraksi ekonomi sektor perikanan yang sangat tajam hingga -46,48%, sedangkan wilayah seperti Sumatera dan Kalimantan menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil (BPS, 2024). Fenomena ini mencerminkan ketimpangan regional serta lemahnya daya adaptasi sektor perikanan terhadap tekanan global, perubahan iklim, dan kebijakan yang belum optimal (Tiras et al., 2022).

Beberapa indikator kunci yang menjadi pendorong atau penghambat pertumbuhan ekonomi sektor perikanan antara lain konsumsi ikan, jumlah nelayan, investasi sektor perikanan, dan volume ekspor. Menurut Arthatiani & Zulham (2019), peningkatan konsumsi ikan domestik dapat mendorong pertumbuhan sektor ini melalui peningkatan permintaan, yang berdampak pada peningkatan produksi dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, jumlah nelayan juga merupakan representasi dari kapasitas tenaga kerja sektor perikanan. Rifianto (2023) menyatakan bahwa nelayan tidak hanya bertindak sebagai tenaga kerja operasional, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi lokal.

Investasi dalam sektor perikanan turut menentukan kapasitas produksi dan efisiensi industri. Sukirno (2011) menekankan bahwa investasi merupakan komponen penting dalam menambah kemampuan produksi barang dan jasa. Selain itu, ekspor produk perikanan memberikan kontribusi terhadap devisa negara dan pertumbuhan ekonomi nasional. Hernawan (2017) menyatakan bahwa ekspor perikanan tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penciptaan lapangan kerja baru.

Meskipun berbagai studi telah meneliti hubungan antara salah satu atau dua dari variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi perikanan, namun masih minim penelitian yang menganalisis pengaruhnya secara simultan. Padahal, seperti yang dikemukakan oleh Lee & Yoo (2014), pendekatan simultan sangat penting dalam merumuskan strategi pembangunan sektor perikanan yang efisien dan berbasis data. Hal ini diperkuat oleh Schmitt (2019) yang menyatakan bahwa disparitas pembangunan sektor perikanan seringkali disebabkan oleh distribusi investasi, kapasitas produksi, dan akses pasar yang tidak merata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana konsumsi perikanan, jumlah nelayan, investasi, dan ekspor secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengambilan kebijakan pembangunan sektor perikanan yang lebih merata, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series selama periode

2018–2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Data tersebut meliputi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan, konsumsi ikan, jumlah nelayan, nilai investasi perikanan, dan volume ekspor hasil perikanan di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi dirancang untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y adalah Pertumbuhan ekonomi sektor perikanan (dilihat dari PDB sektor perikanan), X_1 adalah Konsumsi ikan (kg per kapita per tahun), X_2 adalah Jumlah nelayan (jiwa), X_3 adalah Investasi sektor perikanan (Rp), X_4 adalah Ekspor perikanan (ton), α adalah Konstanta, dan β_1 – β_4 adalah Koefisien regresi masing-masing variable

Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, uji pemilihan model yang digunakan meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model panel terbaik. Uji Chow digunakan untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect, sedangkan uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect dan Random Effect. Uji LM digunakan untuk membandingkan Common Effect dengan Random Effect. Berdasarkan hasil ketiga uji tersebut, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas. Berdasarkan hasil semua uji yang dilakukan, pada uji asumsi klasik tidak ditemukan masalah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji f untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional sebagai berikut: (1) Pertumbuhan ekonomi sektor perikanan adalah peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perikanan selama periode waktu tertentu. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan atas dasar harga konstan tahun 2010 yang mencerminkan kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian nasional. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah. (2) Konsumsi ikan mengacu pada jumlah rata-rata ikan yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia dalam kurun waktu satu tahun. Konsumsi ini mencerminkan permintaan domestik terhadap hasil perikanan yang secara tidak langsung mendorong aktivitas produksi sektor tersebut. Satuan yang digunakan adalah kilogram per kapita per tahun. (3) Jumlah nelayan adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja secara langsung di sektor perikanan, baik dalam aktivitas penangkapan ikan maupun budidaya. Jumlah ini

merepresentasikan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung produktivitas sektor perikanan. Satuan yang digunakan adalah jiwa. (4) Investasi sektor perikanan merujuk pada total dana yang ditanamkan oleh pemerintah maupun swasta untuk pengembangan sektor perikanan, baik berupa modal fisik seperti alat tangkap, kapal, infrastruktur, maupun modal kerja lainnya. Investasi ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi sektor perikanan. Satuan yang digunakan adalah rupiah. (5) Ekspor perikanan adalah volume produk perikanan Indonesia yang dikirim ke luar negeri sebagai bagian dari perdagangan internasional. Ekspor ini mencerminkan daya saing sektor perikanan nasional serta kontribusinya dalam menghasilkan devisa. Satuan yang digunakan adalah ton. Seluruh variabel ini dianalisis untuk mengukur dan menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia dalam kurun waktu 2018 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-88.95285	15.15443	-5.869759	0.0000
LOGX1	9.517139	2.838898	3.352406	0.0010
LOGX2	2.724532	1.045593	2.605728	0.0101
LOGX3	-0.785340	0.458615	-1.712415	0.0888
LOGX4	3.962205	0.684168	5.791278	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.555180	Mean dependent var	3.001302	
Adjusted R-squared	0.455381	S.D. dependent var	5.097081	
S.E. of regression	3.761561	Akaike info criterion	5.654906	
Sum squared resid	2207.297	Schwarz criterion	6.265686	
Log likelihood	-506.8710	Hannan-Quinn criter.	5.902276	
F-statistic	5.562961	Durbin-Watson stat	1.954394	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber Data: Hasil pengolahan Eviews 12, 2025

Pada persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel konsumsi ikan (LOGX1) sebesar 9,5171. Hal ini berarti konsumsi ikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Setiap kenaikan satu persen dalam konsumsi ikan akan mengakibatkan peningkatan pada PDB sektor perikanan sebesar 9,5171 persen. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel jumlah nelayan (LOGX2) adalah 2,7245, yang berarti bahwa jumlah nelayan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Setiap kenaikan satu persen jumlah nelayan akan meningkatkan pertumbuhan sektor perikanan sebesar 2,7245 persen. Sedangkan variabel investasi (LOGX3) memiliki nilai koefisien -0,7853, yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif terhadap

pertumbuhan sektor perikanan. Setiap kenaikan satu persen investasi justru menurunkan pertumbuhan sektor perikanan sebesar 0.7853 persen, meskipun secara statistik pengaruh ini tidak signifikan. Variabel ekspor perikanan (LOGX4) memiliki nilai koefisien 3.9622, yang berarti bahwa ekspor perikanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Setiap kenaikan satu persen volume ekspor akan meningkatkan pertumbuhan sektor perikanan sebesar 3.9622 persen.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

B Berdasarkan hasil analisis pada tabel, nilai koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0.5551 atau 55.51%. Artinya, sebesar 55.51% variasi dalam pertumbuhan ekonomi sektor perikanan dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi ikan, jumlah nelayan, investasi, dan ekspor. Sedangkan sisanya sebesar 44.49% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Adapun nilai Adjusted R-squared sebesar 0.4554 menunjukkan tingkat penyesuaian model setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen, yang menunjukkan model masih cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang dianalisis.

Pengaruh Konsumsi Ikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ikan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar 9.5171 dengan nilai probabilitas $0.0010 < 0.05$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan konsumsi ikan sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan sektor perikanan sebesar 9.5171 persen. Hal ini berarti bahwa meningkatnya konsumsi ikan dalam negeri dapat mendorong produktivitas sektor perikanan nasional secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tajerin (2014) yang menyatakan bahwa konsumsi ikan di Indonesia dapat menjadi salah satu penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan nelayan dan memperkuat rantai pasok perikanan. Semakin besar konsumsi ikan domestik, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap produk perikanan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai tambah dan kontribusi ekonomi sektor tersebut.

Pengaruh Jumlah Nelayan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia

Variabel jumlah nelayan (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor perikanan. Nilai koefisien sebesar 2.7245 dengan nilai probabilitas $0.0101 < 0.05$ menunjukkan bahwa peningkatan jumlah nelayan sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan sektor perikanan sebesar 2.7245 persen.

Penelitian ini didukung oleh Widiastuti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor perikanan memiliki peran penting dalam menopang kegiatan produksi, terutama dalam subsektor perikanan tangkap dan budidaya. Tenaga kerja yang cukup dan terampil akan meningkatkan efisiensi operasional serta memperbesar kapasitas produksi sektor perikanan di daerah pesisir maupun perairan umum.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia

Investasi sektor perikanan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.7853 dan nilai probabilitas $0.0888 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan sektor perikanan bersifat negatif dan tidak signifikan. Artinya, dalam periode penelitian, peningkatan investasi belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi sektor ini.

Temuan ini sejalan dengan Rudiarto (2015) yang menyatakan bahwa alokasi investasi di sektor perikanan sering kali tidak langsung berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena masih terkendala pada aspek efisiensi, teknologi, serta distribusi yang tidak merata. Investasi yang bersifat jangka panjang juga memerlukan waktu untuk menunjukkan hasil yang nyata terhadap PDB sektor perikanan.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia

Variabel ekspor perikanan (X4) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor perikanan, dengan nilai koefisien sebesar 3.9622 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Ini berarti bahwa setiap peningkatan ekspor produk perikanan sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor ini sebesar 3.9622 persen.

Hasil ini didukung oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa ekspor hasil perikanan merupakan komponen utama dalam meningkatkan devisa negara dan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada wilayah sentra produksi perikanan. Semakin tinggi nilai ekspor, maka semakin besar pula kontribusi sektor perikanan terhadap PDB nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ikan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan (Y) di Indonesia. Artinya, apabila konsumsi ikan meningkat, maka pertumbuhan sektor perikanan juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika konsumsi ikan menurun, maka pertumbuhan sektor perikanan akan turut menurun.
2. Selanjutnya, jumlah nelayan (X2) juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah nelayan yang aktif di sektor perikanan, maka akan mendorong peningkatan PDB sektor tersebut. Sebaliknya, apabila jumlah nelayan menurun, maka pertumbuhan sektor perikanan juga berpotensi menurun.
3. Pada variabel investasi (X3), diperoleh hasil bahwa investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Artinya, peningkatan investasi belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan sektor perikanan. Sebaliknya, penurunan investasi juga belum tentu menyebabkan penurunan PDB sektor perikanan, karena efektivitas investasi sangat bergantung pada alokasinya.
4. Terakhir, ekspor perikanan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Artinya, semakin tinggi volume ekspor hasil perikanan

Indonesia, maka pertumbuhan ekonomi sektor perikanan akan meningkat. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka pertumbuhan sektor perikanan juga akan mengalami penurunan..

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. (2020). Analisis Konsumsi Ikan terhadap Pembangunan Sektor Perikanan di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 55–64.
- Baldwin, R., & Taglioni, D. (2016). Trade Effects of the European Union's Trade Agreements. *European Economic Review*, 88, 1-19.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Principles Of Economics Eight Edition*. Jakarta: Erlangga.(Syahnita, 2021)
- FAO. (2022). *Food and agriculture statistics 2022: Fisheries and aquaculture*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Firdaus, M., & Rahardian, R. (2018). The Role of Fisheries Sector in the Coastal Border Areas of West Borneo. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 15–27.
- Hernawan, H. (2017). Peran Ekspor Produk Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 6(2), 101-115.
- Keats, D. (2015). Investor Behavior: The Psychology of Decision Making in Financial Markets. *Journal of Behavioral Finance*, 16(2), 97-106.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *Statistik Kelautan dan Perikanan Tahun 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi KKP.
- Kusnandar, K., & Purnomo, H. (2022). Dampak Konsumsi Ikan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perikanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 88–99.
- Lee, J., & Yoo, S. H. (2014). Economic Impact of the Fishery Sector: A CGE Analysis. *Marine Policy*, 45, 191–198.
- Lestari, R. (2020). Peranan Tenaga Kerja Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Pesisir. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(3), 231–240.
- Primyastanto, M. (2022). *Ekonomi perikanan: Pendekatan generatif dan ekstraktif*. Malang: UB Press.
- Putri, S. A., & Wicaksono, B. (2021). Pengaruh Konsumsi Ikan terhadap Produktivitas Sektor Perikanan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 14–22.
- Rudiarto, H. (2015). Efektivitas Investasi Pemerintah dalam Sektor Perikanan dan Kelautan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 12(2), 101–110.
- Sari, M. D. (2016). Peranan Ekspor Komoditas Perikanan terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–52.

- Safitri, L., & Nugroho, A. (2022). Investasi dan Dampaknya terhadap Pembangunan Sektor Perikanan. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 14(2), 97–110.
- Schmitt, A. (2019). *Regional Disparities in Fisheries Development: A Structural Approach*. *Ocean & Coastal Management*, 178, 104841
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Tajerin. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 134–142.
- Tiras, Y., Ramdani, M., & Latifah, N. (2022). Fluktuasi Ekonomi Sektor Perikanan dan Resiliensi Wilayah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(3), 203–212.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (Edisi ke-8). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widiastuti, S. (2017). Jumlah Nelayan dan Kontribusinya terhadap Sektor Perikanan Tangkap di Indonesia. *Jurnal Maritim dan Kelautan*, 9(3), 211–219.
- Widodo, A., & Kurniawan, D. (2019). Kinerja Tenaga Kerja Perikanan terhadap Produksi Nasional. *Jurnal Sumberdaya Perikanan Indonesia*, 14(1), 33–40.
- Yuliana, R., Surya, H., & Nugraha, A. (2023). Pengaruh Ekspor Hasil Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 5(1), 12–24.